

## BAB IV

### KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul “**Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan melalui Serial Televisi *Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo* di Indonesia**” ini memiliki tujuan menganalisa strategi upaya diplomasi kebudayaan Korea Selatan melalui media film melalui berdasarkan kacamata ilmu hubungan internasional dengan menguak bagaimana diplomasi kebudayaan Korea Selatan terhadap Indonesia melalui serial televisi *Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo*. Dalam penelitian ini penulis mencoba memperlihatkan muatan *K-drama* yang diproduksi oleh Korea Selatan dengan fakta empiris di Indonesia.

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang berhasil menggunakan dan mempromosikan produk budaya yang dimiliki sebagai bentuk kekuatan baru negara. Korea Selatan mulai menyebarkan dan mempromosikan produk budaya seperti film, drama, animasi, game online, musik, fashion maupun makanan sebagai bentuk kebijakan resmi Pemerintah dalam rangka meningkatkan perekonomian sesuai dengan laju perbaikan citra positif Korea.

Korea Selatan melakukan diplomasi budaya guna penyebaran budaya dan perluasan pasar di Indonesia. Melalui *hallyu* yang dilakukan sebagai salah satu bentuk instrumen pelaksanaan diplomasi budaya juga memiliki pengaruh positif di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Hubungan kedua negara memiliki puncak perawalan dimulai dari penandatanganan *the Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation*

*in the 21st Century* di Jakarta pada Desember 2006. *Joint declaration* tersebut meliputi 3 pilar kerjasama, yaitu: kerjasama politik dan keamanan; kerjasama ekonomi; serta kerjasama sosial budaya. *Joint declaration* tersebut mendorong kedua negara untuk lebih mempererat persahabatan dan menciptakan kerjasama yang lebih kongkrit. Selain itu, dalam lingkup sosial dan budaya, masyarakat Indonesia sangat menggemari selebriti Korea dan musiknya sehingga pemerintah Korea Selatan bekerjasama dengan perusahaan asal Korea menggunakan strategi selebriti K-pop, aktor, dan aktris sebagai ikon promosi budaya *hallyu* dan produk-produk Korea.

Khusus kaitannya dengan strategi *hallyu* di Indonesia, salah satu implementasi berdasarkan hal ini adalah *K-drama* Korea dengan judul *Moon Lovers Scarlet Heart Ryeo* dalam drama ini diceritakan tentang seorang pewaris kekaisaran dan seorang wanita dari zaman modern yang masuk kedalam zaman Dinasti Goryeo di Korea. Serial drama *Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo* berkisah tentang seorang pewaris kekaisaran yang bernama Wang soo yang diperankan oleh aktor Lee Joon-Gi.

Drama yang terdiri dari 20 episode dipenuhi dengan budaya dan sejarah dari Korea. Memperkenalkan penonton terhadap zaman Dinasti Goryeo yang sangat kental beserta dengan kisah adat istiadat asli di dalamnya. Di samping itu drama ini juga diisi dengan hingga campuran kisah cinta fiktif dari para tokoh. Budaya serta sejarah yang ditampilkan dari drama tersebut juga dapat dilihat dari peran dan karakter setiap pangeran, dimana pada zaman tersebut

terjadi persaingan, perselisihan, hingga pertumpahan darah dalam zaman Dinasti Goryeo.

Berdasarkan analisis penulis *K-drama Moon Lovers Scarlet Heart Ryeo* merupakan salah satu drama yang digunakan Korea Selatan sebagai diplomasi budaya. Dalam kaitannya di Indonesia, upaya Korea dalam hal mendiplomasikan budaya Korea Selatan melakukan diplomasi budaya guna penyebaran budaya dan perluasan pasar di Indonesia dapat dianggap berhasil. Melalui *Hallyu* yang dilakukan sebagai salah satu bentuk instrumen pelaksanaan diplomasi budaya juga memiliki pengaruh positif di bidang ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Dengan adanya drama ini, dapat diasumsikan masyarakat Indonesia telah terstimulus dengan budaya Korea, salah satunya masyarakat Indonesia menjadi memiliki kegemaran terhadap *hanbok*. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat Indonesia yang mengkolaborasikan pakaian tradisional Korea (*hanbok*) dengan pakaian tradisional Indonesia (batik)

Selanjutnya, bentuk diplomasi budaya populer selain mengenai *hanbok* yang merepresentasikan diplomasi budaya tradisional adapun budaya populer Korea juga dapat ditemukan dari lagu soundtrack yang dimiliki *K-drama* ini. Walaupun drama berlatar belakang kolosal yang menceritakan mengenai sejarah zaman Goryeo, namun soundtrack yang berupa lagu K-pop merupakan lagu yang digunakan dalam mengiringi drama tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa salah satu dari soundtrack yang digunakan merupakan lagu berjudul

“*For you*” yang dinyanyikan oleh Chen, Baekhyun, dan Xiumin dimana Baekhyun sendiri merupakan pemain dalam drama seri ini.

Dalam kaitanya dengan promosi pariwisata terdapat Daratan Budaya Baekje yang merupakan reinkarnasi dari Istana Baekje, Kerajaan Periode Ketiga. Daratan Budaya Baekje, merupakan bangunan megah dengan pagoda lima lantai dari candi *Neyngsa*. Tertuju lurus ke atas hingga ketinggian 38 meter, struktur kayu ini terlihat dari jarak yang sangat jauh. Hal ini juga terkenal karena menjadi pagoda kayu pertama di Korea yang diciptakan saat Periode Baekje. Rumah-rumah beratap genteng dan jerami berkumpul bersama dalam harmoni damai di Desa Kehidupan Budaya. Pengunjung dapat melihat gaya hidup dan kebiasaan orang-orang Baekje di sini. Dari mulai rumah tertinggi milik bangsawan ke berbagai pengrajin kemudian turun ke kelas terendah seperti buruh, yang rumit dihiasi untuk memberikan kesan menarik di masa lalu.

Dikarenakan keindahan bangunan bersejarah tersebut, banyak wisatawan yang datang menghampiri salah satunya warga Indonesia yang melakukan kunjungan ke *Baekje Cultural Land* setelah menyaksikan *K-drama Moon Lovers Scarlet Heart Ryeo*, dan mengunggah sebuah tulisan pribadi yang di unggah di internet berisi cerita perjalanannya mengunjungi lokasi bersejarah ini dikarenakan menonton sebuah drama Korea.

Dalam Penelitian ini penulis menemukan bentuk diplomasi budaya yang direpresentasikan melalui *K-drama Moon Lovers Scarlet Heart Ryeo* Hasil dan Analisa penelitian ini diambil dari beberapa sumber yang diharapkan valid,

meskipun dalam hal mengidentifikasi sumber penelitian ini penulis banyak mendapatkan referensi dari berbagai penelitian sebelumnya yang sejenis.

Topik diplomasi budaya yang diangkat dalam penelitian ini merupakan salah satu dari sekian banyak konsep yang dipelajari dalam Ilmu Hubungan Internasional, tepatnya dalam ilmu mengenai diplomasi. Penggunaan media massa sebagai alat komunikasi pun dibahas sebagai instrumen diplomasi budaya itu sendiri. Peneliti berharap adanya penelitian ini menjadikannya sebagai bagian dari kontribusi peneliti dalam bidang keilmuan khususnya Ilmu Hubungan Internasional, adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dan membantu penelitian lain yang memiliki kesamaan dalam objek yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Doobo Shim. 2006. Hybridity and Rise of Korean Popular Culture in Asia. Media, Culture and Society. Vol.28(1).
- Hat, Chua Beng dan Iwabuchi, Koichi, 2008, East Asian Pop Culture: Analysing the Korean Wave, Hong Kong University Press , Hong Kong,
- Henderson, Conway W. 1998. International Relations, Conflict and Cooperation at the Turn of the 21<sup>st</sup> Century. McGraw-Hill International Editions, Chapter 4.
- J. R. Hackbarth. 2009. "Soft Power and Smart Power in Africa." Strategic Insights, Volume VIII, No.1.
- Jack C. Plano and Ray Olton, The International relations Dictionary; Fourth Edition, 1988, Santa Barbara: ABC-Clio
- Je Seong, Jeon dan Yuwanto. 2014. Era Emas Hubungan Indonesia-Korea: Pertukaran Kultural Melalui Investasi dan Migrasi. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Jimoondang, 2008, Korean Wave (Insight Into Korea series Vol.5). Korea: The Korea Herald
- John W. Mcdonald, 2013, "The institute for Multi-Track Diplomacy" 3
- Joseph S. Nye, Jr. 2008. "Public Diplomacy and Soft Power." The Annals of the American Academy of Political and Social Science, No. 616.
- Kellner, Douglas. 2010. Budaya Media: Cultural Studies, Identitas, dan Politik: Antara Modern dan Postmodern. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kim, Youna, 2006. Rising East Asia "Wave": "Korean Media Go Global", in Thusu, Daya (ed.). Media on the Move: Global Flow and Contra Flow, London: Routledge.
- Koentjaraningrat. 2002. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta : Djambatan.
- Korean Culture and Information Service. 2011. The Korean Wave : A New Pop Culture Phenomenon. South Korea : Korean Culcute and Information Service of Ministry of Culture Sport and Tourism.

Korean Culture and Information Service. *The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*, 2011.

R. P. Barston, *Modern Diplomacy*, 2013, London: Routledge

Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, 2012, Yogyakarta: Graha Ilmu

Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi dalam Politik Global*, 2016, Bandung: UNPAR Press

## **JURNAL**

“The First Master Plan for Korean PD: 2017-202”, Ministry of Foreign Affairs.

Ahn Myeong Suk, 2007, *Budaya dan Sejarah Pakaian Korea: Cerita Pakaian Kami*, Seoul: Yehaksa.

Ardia, Velda, 2014, *Drama Korea Dan Budaya Populer*, *Jurnal Komunikasi*, Volume 2, Nomor 3.

Chen, Jessica, 2008, “A Study on Cultural Tourism South Korean Government”

Creighton, Millie, 2009, *Japanese Surfing The Korean Wave : Drama Tourism, Nationalism, and Gender via Ethnic Eroticisms*, *Southeast Review of Asian Studies*, vol. 31.

Dator, Jim dan Yongseok, Seo, 2004, *Korea as the Wave of a Future*, *Journal of Futures Studies*, vol. 9, no. 1.

Eppink, Andreas. 2013. *The Eppink Model and the Psychological Analysis of a Culture*.

H. J. Cho. 2005. “Reading the “Korean Wave” as a Sign of Global Shift.” *Korea Jurnal*, Vol. 45, No. 4.

H. J. Ju. 2010. *Glocalization of the Korean Popular Culture in East Asia: Theorizing the Korean Wave*. University of Oklahoma, disertasi tidak dipublikasikan

Hallyu (The Korean Wave): A Cultural Tempest in East and South East Asia, [https://www.academia.edu/2440093/HALLYU\\_THE\\_KOREAN\\_WAVE\\_A\\_CULTURAL\\_TEMPEST\\_IN\\_EAST\\_AND\\_SOUTH\\_EAST\\_ASIA](https://www.academia.edu/2440093/HALLYU_THE_KOREAN_WAVE_A_CULTURAL_TEMPEST_IN_EAST_AND_SOUTH_EAST_ASIA)

- Istad, Felicia, 2016, “ A Strategic Approach to Public Diplomacy in South Korea”, Korea’s Public Diplomacy, no.1.
- Jacqui True, Georgetown Journal of International Affairs, Summer-Fall, 2009, Vol.10.
- Kim Hwangjung, Cultural Diplomacy As The Means Of Soft Power In An Information Age, 2011.
- Korea Culture and Tourism Policy Institute, 2012, Thinking of the Korean Wave, Journal of Culture/Gaze, vol. 1, no. 1.
- Kwang-jin Choi, The Republic Of Korea’s Public Diplomacy Strategy: History and Current Status.
- Leonardo, Diplomasi Budaya Korea Selatan Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan-Indonesia, 2019, Global Political Studies Journal Vol. 3 No. 1.
- Reza Lukmanda Yudhantara, Korean Wave (Hallyu) Sebagai Soft Diplomasi Korea Selatan. [https://www.academia.edu/4323713/Korean\\_Wave](https://www.academia.edu/4323713/Korean_Wave).
- Sendow, Beatrix E.D, Korean wave sebagai instrumen soft power diplomasi kebudayaan di indonesia,
- Sofia Trisni, Rika Isnarti, Anita Afriani dan Ferdian, “Pencapaian Kepentingan Korea Selatan melalui Diplomasi Publik Korean Wave”, Global & Strategis, Th. 12, No. 2, 2018, dikutip dari <https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/download/8269/5872>
- Velda Ardia, “Drama Korea dan Budaya Populer”, 2014, dikutip dari <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337/381>
- Yanti permata Sari, Rosmawati, Elni Yakub, “Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Nilai Karakter Siswa SMK Labor Binaan”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP UNRI Pekanbaru, Volume 5, Edisi 2 Juli-Desember (2018).
- Yulius Purwadi dan Ratih Indraswari, “Diplomasi Budaya Kawasan Asia Tenggara”, Research Report - Humanities and Social Science, 2014, dikutip dari <https://media.neliti.com/media/publications/12677-ID-diplomasi-budaya-di-kawasan-asia-tenggara.pdf>



## SITUS INTERNET

“Daratan Budaya Baekje di Buyeo”, 2016, Visit Korea, <https://www.visitkorea.or.id/article/daratan-budaya-baekje-di-buyeo>,  
 “Food”, Korea.net, <http://www.korea.net/aboutKorea/Korean-Life/Food>  
 “Hanbok Programs”, Visit Korea,

“Korea, Monthly Statistics of Tourism”, Korean Tourism Organization, <https://kto.visitkorea.or.kr/eng/tourismStatics/keyFacts/KoreaMonthlyStatistics/eng/inout/inout.kto>

“Korean’s fusion saeguk”, Korean.net, <http://www.korean.net/NewsFocus/Culture/view?articled=99289>,

“The first master Plan for Korean PD: 2017-202”, Ministry of Foreign Affairs, [www.publicdiplomacy.go.kr/introduce/public.jsp](http://www.publicdiplomacy.go.kr/introduce/public.jsp)

“Traditional Arts”, Korean.net, <http://korean.net/AboutKorea.Culture-and-the-Arts/Traditional-Arts>

About King Sejong Institute Foundation and System, King Sejong Institute, <http://www.sejonghakdang.org/home/instituteinfo.do>

Anthony Faiola, “Japanese Woman Catch the ‘Korean Wave’” Washington Post Foreign Service, 2006 <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2006/08/30/AR2006083002985.html>

Ash, Fik. 2014. Korea Selatan Dulu Lebih Miskin dari Zimbabwe <sup>3</sup>. Detik Net <https://inet.detik.com/cyberlife/d2638433/korea-selatan-dulu-lebih-miskin-dari-zimbabwe>

Ayu Mufidah Kartika Sari, Punya Rating Rendah, 'Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo' Disebut Jadi Drama yang Paling Berkesan, <https://jatim.tribunnews.com/2017/10/29/punya-rating-rendah-moon-lovers-scarlet-heart-ryeo-disebut-jadi-drama-yang-paling-berkesan>

Doobo Shim, Hybridity and the Rise of Korean Popular Culture in Asia, <http://www2.fiu.edu/~surisc/Hybridity%20and%20the%20rise%20of%20Korean%20popular%20culture%20in%20Asia.pdf>, Hal. 28-30

Drama IU dan Baekhyun 'EXO' Tayang 29 Agustus di ONE Channel, 2016, <https://hot.detik.com/kdrama/d-3269721/drama-iu-dan-baekhyun-exo-tayang-29-agustus-di-one>

[channel?\\_ga=2.164321657.733783215.1594768070-1486316851.1594629982](https://www.visitkorea.or.kr/eng/visit/visit_korea_channel?_ga=2.164321657.733783215.1594768070-1486316851.1594629982)

Filming Location, 2014, Visit Korea, <https://www.visitkorea.com.my/locations-in-korean-dramas-variety-shows/>

History of Korean Language”, CCJK, 2014, <https://www.ccjk.com/history-korean-language/> =

KBRI Seoul. (2014). Bilateral RI Korsel. <http://www.kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/indokor>

Kedutaan Besar Republik Indonesia, 2013. “ Bilateral RI – Korea Selatan., <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/id/2013-01-07-15-02-52/ketenagakerjaan>

Korea National Tourism Organization, Dynamic Korea, 2003, dikutip dari <http://kto.visitkorea.or.kr/eng/kto>.

Korea.net, “CUlture and The Art”, <http://www.korea.net/AboutKorea/Culture-and-the-Arts/UNESCO-Treasures-in-Korea>

“Legends of Folk Customs and Their Origins(风俗来历传说)”, Encyclopedia of Korean Folk Culture, <https://folkency.nfm.go.kr/en/topic/detail/5691>

Matt Pickles, “K-pop mendorong lonjakan kursus bahasa Korea”, BBC News, 2018, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-44793844>

Michael Henry, Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo Borong 9 Piala dari 2 Ajang, 2017 <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/427970-moon-lovers-scarlet-heart-ryeo-borong-9-piala-dari-2-ajanghttps://www.beritasatu.com/gaya-hidup/427970-moon-lovers-scarlet-heart-ryeo-borong-9-piala-dari-2-ajang>

Ministry of Foreign Affairs, Republic of Korea, Public Diplomacy Policies of the Republic of Korea, [http://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m\\_22844/contents.do](http://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_22844/contents.do)

Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo Borong 9 Piala dari 2 Ajang, 2017, <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/427970-moon-lovers-scarlet-heart-ryeo-borong-9-piala-dari-2-ajang>

Primastuti Handayani, 2019, “Korean Wave in ASEAN keeps going strong”, The Jakarta Post,

<https://www.thejakartapost.com/news/2019/04/05/korean-wave-in-asean-keeps-going-strong.html>

Ranny Rastati, 2020, Drama Korea Kolosal: Dari Akurasi hingga Distorsi Sejarah, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia <http://pmb.lipi.go.id/drama-korea-kolosal-dari-akurasi-hingga-distorsi-sejarah/>

Shim Sun-ah. 2012. Korean Films Drew Record Audiences in First Half: Ministry. <http://english.yonhapnews.co.kr/news/2012/07/03/0200000000AEN20120703007100315.HTM L>.

Who Rules the World? – Monocle’s Top Twenty (Overview), 2012, <http://howtoattractpublicsandinfluencestates.wordpress.com/2012/11/20/who-rules-theworld-monocles-top-twenty-overview/>

Yoo Myeong Jong, 2006, Images of Korea, Seoul: Discovery Media